



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh timbulnya industri kayu, dalam mempengaruhi perkembangan fisik kota Samarinda di Propinsi Kalimantan Timur. Metode penelitian adalah mempergunakan metode survai, dengan obyek penelitian adalah perkembangan fisik kota Samarinda akibat timbulnya industri pengolahan kayu, sejak tahun 1975 hingga tahun 1982. Dari data yang terkumpul dilakukan analisis data ke dalam bentuk tabel-tabel persentase, grafik, dan mempergunakan data bantu berupa mosaik foto udara kota Samarinda skala 1:30.000 hasil pemotretan tahun 1978, guna analisis lokasi industri kayu.

Hasil penelitian mengungkapkan sejak tahun 1975-1982 di Samarinda terdapat industri kayu sebanyak 22 buah industri, yang berlokasi di bagian hulu dan hilir kota Samarinda, serta menyerap tenaga kerja sebanyak 5807 orang. Industri-industri kayu ini terdiri dari empat jenis industri yaitu: industri Sawmill/kayu gergajian sebanyak 11 buah atau (50,0 persen); industri plywood/kayu lapis sebanyak empat buah atau (18,2 persen); industri finir sebanyak satu buah atau (4,5 persen); dan industri aneka kayu sebanyak enam buah atau (27,3 persen).

Perkembangan fisik kota Samarinda yang diakibatkan adanya industri kayu adalah berdirinya bangunan-bangunan industri/pabrik-pabrik di atas lahan kosong seluas 120,60 hektar, unit perkantoran seluas 6,16 hektar; unit perumahan karyawan seluas 25,42 hektar; jalan lingkungan sepanjang 5.430 meter; dan tujuh buah dermaga yang berdiri di tepi sungai Mahakan seluas 2,80 hektar. Untuk mengetahui hubungan erat tidaknya antara jumlah industri kayu dengan luas penggunaan lahan adalah dengan mempergunakan perhitungan koefisien korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi ($r = 0,93$) dengan demikian variabel yang di analisis menunjukkan hubungan sangat erat dan positif, akibat adanya industri kayu dengan penambahan luas penggunaan lahan perkotaan di kota Samarinda.